

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam menganalisis nilai pendidikan pada novel *Hafalan Shalat Delisa* dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye di temukan ada 12 nilai pendidikan yang meliputi : (1) nilai religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) rasa ingin tahu, (8) bersahabat, (9) cinta damai, (10) gemar membaca, (11) peduli lingkungan, dan (12) peduli sosial.
2. Karya sastra dapat di implementasikan dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sape Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan novel *Hafalan Shalat Delisa* dapat digunakan dalam pembelajaran literasi. Novel *Hafalan Shalat Delisa* dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada pembelajaran literasi teks fiksi dengan menemukan hasil kemampuan individu siswa berkemampuan tinggi sebanyak 25 orang (78%), sedang 7 orang (22%), dan rendah 0 orang (0%). Pada kemampuan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai 70,53 berkategori tinggi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan masyarakat beranggapan bahwa karya sastra, khususnya novel tidak hanya menjadi bahan hiburan saja. Namun pada kenyataannya, selain sebagai hiburan, karya sastra juga berfungsi sebagai media untuk pendidikan, karena di dalam karya sastra mampu memberikan pelajaran pada setiap yang membacanya. Oleh karena itu, karya sastra memiliki amanat dan pesan moral yang terkandung pada setiap karya sastra, yang secara langsung memberikan kesadaran dan arti tentang kebenaran hidup serta memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penikmatnya mengenai seluk beluk yang ada di dalam kehidupan manusia.
2. Bagi para peserta didik pada umumnya, diharapkan agar lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Karya sastra juga memiliki peran penting dalam mendidik karakter anak dengan lewat tulisan. Oleh sebab itu, anak harus rajin-rajin untuk membaca karya sastra serta hal positif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Jakarta : Universitas Islam Negeri. Dikutip pada tanggal 9 Februari pukul 19:30 dari <https://www.researchgate.net/publication/325965331> Desain Penelitian Analisis Isi Content Analysis
- Ardianti, Ratih. 2013. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMA”. *Skripsi* : FKIP, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hesti. 2014. “Nilai Pendidikan dan Nilai Religius pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye serta Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP”. *Tesis* : FKIP, Prograp Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.
- Hidayatullah, F. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Tuma Pustaka.
- Jabrohim. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Harindita Graha Widya.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter*. Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan karakter*. Jakarta
- Lilismulicha. 2016. “Nilai-Nilai Pendidikan Bagi Novel Hfalan Shalat Delisa Karya Tere Liye”. *Skripsi* :FAI, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibnu Khaldun Bogor.
- Liye, T. 2014. *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta : Republika.
- Nurgiantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Padmadewi. 2018. *Literasi Di Sekolah : Dari Teori ke Praktik*. Bandung : Nilacakra. Dikutip pada tanggal8 Februari pukul 16:19 dari

<https://books.google.co.id/books?id=xsdtDwAAQBAJ&pg=PA1&dq=teori+literasi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj9-bGsmK7gAhUKL48KHZSkDNMQ6AEIKDAA#v=onepage&q=teori%20literasi&f=false> .

Purwanto. 2011. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra*. Surakarta : FKIP UM.

Ratna. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Setiadi. 2011. *(Pengantar Sosiologi) Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.





## SILABUS

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah  
(SMP/MTs)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<b>LITERASI BUKU FIKSI DAN NONFIKSI</b>		
3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan dalam buku fiksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan unsur kebahasaan dalam buku fiksi.</li> </ul>
4.18 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur-unsur menarik dalam buku fiksi.</li> <li>• Daya tarik bacaan.</li> <li>• Mendiskusikan isi buku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan unsur kebahasaan dalam buku fiksi.</li> <li>• Membuat tanggapan terhadap buku fiksi.</li> <li>• Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi.</li> </ul> <p><b>Penilaian</b> Pengetahuan Teknik : Tes Lisan/Tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi unsur-unsur isi buku fiksi dan nonfiksi.</li> </ul> <p>Keterampilan Teknik : Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi isi buku fiksi dan nonfiksi.</li> </ul>

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Sape  
 Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII/ Genap  
 Materi Pokok : Buku Fiksi  
 Alokasi Waktu : 4 x 40 (2 pertemuan)

#### B. Tujuan Pembelajaran

- 5) Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi.
- 6) Peserta didik menelaah nilai pendidikan karakter pada buku fiksi.
- 7) Peserta didik mampu membuat tanggapan terhadap isi buku fiksi.
- 8) Peserta didik dapat menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi.

#### G) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.18	Menelaah unsur buku fiksi yang dibaca.	3.18.1 Mengidentifikasi struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi.
		3.18.2 Menelaah nilai pendidikan karakter pada buku fiksi.
4.18	Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi yang dibaca secara lisan/tulisan.	4.18.1 Membuat tanggapan terhadap isi buku fiksi.
		4.18.2 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi.

#### H) Materi Pembelajaran

##### 7) Pengertian Fiksi

Buku fiksi adalah sebuah karya sastra yang menceritakan hal-hal khayalan, rekaan atau sesuatu yang tak sungguh-sungguh terjadi. Dengan begitu seorang pembaca tidak perlu susah-susah mencari fakta yang sesungguhnya di dunia nyata.

##### 8) Ciri Kebahasaan

###### e. Kalimat kompleks pada teks

Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan, sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur.

Teks cerita fiksi dalam novel ditandai dengan adanya kalimat kompleks (kalimat majemuk), lebih baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat.

f. Kata rujukan

Pengertian kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Kata rujukan dibedakan menjadi beberapa, yaitu sebagai berikut :

- Rujukan benda atau hal.
- Rujukan tempat.
- Rujukan personil/orang atau yang diperlakukan seperti orang.

g. Kata penghubung

Konjungsi disebut juga kata penghubung atau kata sambung. Dengan kata lain, konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat. Konjungsi terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

- Konjungsi koordinatif yaitu kata yang menggabungkan kata atau klausa yang berstatus sama, misalnya kata dan, tetapi, atau, bahkan, tambahan, namun, dan lain-lain. Contoh: Aku ingin berangkat sekolah, tetapi hujan belum reda.
- Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat. Contoh: Penghubung subordinatif atributif: yang. Penghubung subordinatif tujuan: agar, supaya, biar.

h. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah penggunaan atau pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan teks cerita fiksi dalam novel. Penggunaan gaya bahasa biasanya menggunakan bahasa yang bermajas metafora, personifikasi dan perumpamaan.

9) Struktur Teks Fiksi

- g. Abstrak, bagian ini adalah opsional atau boleh ada maupun tidak ada. Bagian ini menjadi inti dari sebuah teks cerita fiksi.
- h. Orientasi, berisi tentang pengenalan tema, latar belakang tema serta tokoh-tokoh didalam novel. Terletak pada bagian awal dan menjadi penjelasan dari teks cerita fiksi dalam novel.
- i. Komplikasi, merupakan klimaks dari teks cerita fiksi karena pada bagian ini mulai muncul berbagai permasalahan, biasanya komplikasi disebuah novel menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca.
- j. Evaluasi, bagian dalam teks naskah novel yang berisi munculnya pembahasan pemecahan atau pun penyelesaian masalah.
- k. Resolusi, merupakan bagian yang berisi inti pemecahan masalah dari masalah-masalah yang dialami tokoh utama.
- l. Koda (reorientasi), berisi amanat dan juga pesan moral positif yang bisa dipetik dari sebuah naskah teks cerita fiksi.

10) Unsur-unsur Fiksi

Berikut ini unsur intrinsik yang membangun cerita fiksi dimana unsur ini ada di dalam cerita fiksi:

- n) Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
- o) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2,

yakni tokoh utama dan tokoh tambahan.

- p) Alur/Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.
- q) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
- r) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.
- s) Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
- t) Amanat, yaitu pemecahan yang diberikan pengarang terhadap persoalan di dalam sebuah karya sastra.
- u) Sudut pandang, yaitu cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.
- v) Penokohan, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan tokoh.
- w) Kesatuan
- x) Logika
- y) Penafsiran
- z) Gaya

Sedangkan unsur ekstrinsik yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri, berikut ini:

- g) Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap.
- h) Keyakinan.
- i) Pandangan hidup yang keseluruhan itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.
- j) Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan mempengaruhi karya sastra.
- k) Pandangan hidup suatu bangsa.
- l) Berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

#### 11) Novel

**Novel** adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Tidak seperti cerpen (cerita pendek), isi cerita sebuah novel jauh lebih panjang dan kompleks, serta terdapat pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Metode dan media pada umumnya novel terdiri dari sekurang-kurangnya 100 halaman, atau jumlah katanya lebih dari 35.000 kata. Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian di dalamnya. Alur cerita di dalam novel cukup kompleks dan terdapat lebih dari satu impresi, efek, dan emosi. Cerita pada sebuah novel bisa sangat panjang, namun terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.

#### 12) Nilai-nilai dalam Novel

f. Nilai pendidikan

Nilai pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra disini yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan. Nilai pendidikan dalam karya sastra dibedakan atas empat macam yaitu: nilai moral, nilai kebenaran, nilai keindahan, dan nilai religius.

g. Nilai religious

Nilai religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia.

h. Nilai moral

Nilai moral adalah yang terkandung dalam karya seni bertujua untuk mendidik manusia agar mengeal nilai-nilai etika (kelakuan baik, tindakan manusia, dan tingkah laku).

i. Nilai sosial

Sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitar yang ada hubungannya dengan orang lain cara berpikir, hubungan social. Nilai ini ada dalam karya sei dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diimplementasikan dan mengacu pada hubungan individu.

j. Nilai budaya

Sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain.

• Contoh isi buku fiksi dalam bentuk cerpen

**"Pemulung yang jujur"**

Suatu pagi menjelang siang, seorang pemulung barang-barang bekas dan plastik sedang melakukan rutinitasnya seperti biasa. Hari ini ia mengitari sebuah kampung yang mempunyai banyak kos. Ya, di kampung tersebut ada sebuah universitas negeri ternama. Wajar jika banyak kos disana.

Seorang pemulung itu tidak membutuhkan banyak omong. Ia hanya harus memperhatikan ke permukaan bumi dimana disana ia dapat menemukan berbagai barang-barang bekas dan bisa dijual kembali.

Di deretan kos yang banyak, ia memulai peruntungannya, barangkali terdapat banyak plastik-plastik disana. Ketika ia berada di suatu halaman belakang dari deretan beberapa kos, terdapat banyak plastik. Ia mulai mengais-ngais menggunakan tongkat besi yang setia menemani dan sebuah karung besar di pundak. Benar, disana banyak plastik. Lalu ada sebuah kantong plastik yang berwarna putih yang tentu saja akan terlihat apa isi dari kantong tersebut. Kumpulan botol plastik. Kantong itu dikaitkan ke batang pohon jeruk. Sepertinya sengaja dilakukan oleh pemiliknya. Bagi pemulung yang mengutamakan uang, ia akan mengambil kantong plastik itu dan segera meletakkannya ke dalam karung besar. Namun tidak bagi bapak tua si pemulung ini. Ia hanya mengambil plastik sampah saja. Ia jujur. Itu bukan haknya. Ia tak boleh mengambil barang

orang tanpa ijin.

Lama ia menghabiskan waktu di belakang kos itu. Ia dapat banyak. Lalu seorang gadis remaja yang sedang menjemur pakaian sedang memperhatikan si pemulung. Bapak itu tahu. Terlihat raut kecurigaan pada perempuan itu. Namun lama kelamaan, ketika pak Tua ingin beralih ke tempat yang lain, gadis itu memanggilnya.

“Pak, sini Pak.” Sahutnya dari kejauhan.

Pak Tua langsung menghampiri. Ternyata ia diberikan banyak botol plastik oleh gadis itu. Dari botol bekas minuman air biasa, botol bekas saus cabe, botol minuman teh hingga botol minuman susu.

“Wah, ini rejeki saya hari ini.” Bisiknya.

Lalu gadis itu memberinya beberapa lembar uang lima ribuan yang terlihat masih sangat baru. Dan pak Tua mengucapkan terima kasih dan segera mencari tempat yang bisa memberinya rejeki.

### I) Metode dan Media

#### 3. Metode

- e. Pendekatan scientific
- f. Model pembelajaran discovery learning
- g. Metode diskusi
- h. Penugasan

#### 4. Media

- d. Powerpoint
- e. Laptop dan LCD
- f. Papan/media informasi

### J) Sumber Belajar

- 4. Buku paket bahasa Indonesia kelas VIII
- 5. Buku guru kelas VIII
- 6. Internet

### K) Langkah-langkah Pembelajaran

#### 2. Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>6. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik.</p> <p>7. Peserta didik merespon pertanyaan guru yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (apersepsi).</p> <p>8. Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya tentang film, novel, cerpen, atau puisi yang pernah dibaca atau dilihat.</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomentari film, cerpen, novel,</p>	10 menit

	atau puisi yang pernah dibaca atau dilihat. 10. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, kompetensi, dan materi pembelajaran yang akan dibahas.	
Inti	<p>9. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi serta membaca buku fiksi dan menelaah nilai pendidikan karakter pada buku fiksi.</p> <p>10. Guru meminta peserta didik memahami struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi serta mencari dan menelaah nilai pendidikan karakter pada buku fiksi.</p> <p>11. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi serta nilai pendidikan karakter pada buku fiksi.</p> <p>12. Guru mengarahkan peserta didik untuk mampu paham pada buku fiksi yang dibaca.</p> <p>13. Guru memberikan pemahaman perihal struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi serta nilai pendidikan karakter pada buku fiksi.</p> <p>14. Guru memfasilitasi dengan memberikan referensi baik itu buku maupun lembar kopian.</p> <p>15. Guru meminta peserta didik untuk membuat tanggapan terhadap isi buku fiksi</p> <p>16. Guru meminta peserta didik membaca hasil kerjanya dan peserta didik lain memberikan tanggapan.</p>	60 menit
Penutup	<p>3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang kesulitan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung.</p> <p>4. Guru menginformasikan kegiatan lanjutan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit
Pertemuan ke-2 :		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>6. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik.</p> <p>7. Peserta didik merespon pertanyaan guru yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya</p>	10 menit

	<p>(apersepsi).</p> <p>8. Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya tentang film, novel, cepen, atau puisi yang pernah dibaca atau dilihat.</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomentari film, cerpen, novel, atau puisi yang pernah dibaca atau dilihat.</p> <p>10. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, kompetensi, materi pembelajaran yang akan dibahas.</p>	
Inti	<p>8. Guru meminta peserta didik untuk mengamati buku fiksi serta membuat tanggapan terhadap isi buku fiksi dan menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi.</p> <p>9. Guru meminta siswa memberikan tanggapan terhadap buku fiksi yang dibaca.</p> <p>10. Peserta didik diminta untuk memahami isi dari buku fiksi yang dibaca.</p> <p>11. Peserta didik diminta untuk menelaah nilai pendidikan karate pada buku fiksi.</p> <p>12. Peserta didik menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi yang dibaca dan dibacakan hasil kerjanya tersebut.</p> <p>13. Peserta didik lain memberikan komentar atas penyajian tanggapan terhadap buku fiksi yang di bacakan oleh peserta didik tersebut.</p> <p>14. Guru memberika nilai perihal penyajian tanggapan terhadap buku fiksi.</p>	60 menit
Penutup	<p>3. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang kesulitan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran sedang berlangsung</p> <p>4. Guru menginformasikan kegiatan lanjutan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p>	10 menit



No	Aspek	Keterangan
1	Relegius	Peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2	Tanggung Jawab	Peserta didik mengamalkan perilaku bertanggung jawab dengan hasil yang dicapai dalam proses belajar pembelajaran yang diberikan.
3	Responsive	Peserta didik Sikap merespon dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4	Proaktif	Peserta didik aktif dalam proses belajar pembelajaran baik dalam diskusi, mengerjakan latihan, tugas dan ulangan yang diberikan.
5	Jujur	Peserta didik dalam mengerjakan soal latihan maupun ulangan dengan jujur tanpa melakukan kecurangan atau mencontek.

g. Tabel konversi nilai

Konversi Nilai		Predikat dan nilai kompetensi			
Interval	Hasil Konveksi	Predikat	Nilai kompetensi		
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
96-100 91-95	4,00 4,66	A A-	4,00 3,66	4,00 3,66	SB (SANGAT BAIK)
85-90 80-84 75-79	3,33 3,00 2,66	B+ B B-	3,33 3,00 2,66	3,33 3,00 2,66	B (BAIK)
70-74 65-69 60-65	2,33 2,00 1,66	C+ C C-	2,33 2,00 1,66	2,33 2,00 1,66	C (CUKUP)
55-59 ≤54	1,33 1,00	D+ D	1,33 1,00	1,33 1,00	K (KURANG)

## Penilaian hasil

## a. Instrumen penilaian pengetahuan

No Soal	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrument Penilaian	Skor
3.18.1	Mengidentifikasi struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi.	Tes tertulis	Uraian	Sebutkanlah struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi !	50
4.18.1	Membuat tanggapan terhadap isi buku fiksi.	Tes tertulis	Uraian	Buatlah tanggapan terhadap isi buku fiksi. !	50
<b>Jumlah</b>					100

## Rubrik penilaian pengetahuan

No Soal	Kriteria	Skor
3. Mengidentifikasi struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi.	Sangat baik-sempurna = apabila mampu menyebutkan 6 struktur isi dan 4 ciri kebahasaan dalam buku fiksi secara lengkap dan tepat.	35-50
	Cukup-baik= apabila mampu menyebutkan 4-5 struktur isi dan 3 ciri kebahasaan dalam buku fiksi secara lengkap dan tepat.	20-34
	Sedang-cukup= apabila mampu menyebutkan 3-4 struktur isi dan 2 ciri kebahasaan dalam buku fiksi dengan lengkap dan tepat.	9-19
	sangat kurang-kurang= apabila mampu menyebutkan 2 struktur isi dan 1 ciri kebahasaan dalam buku fiksi dengan lengkap dan tepat.	0-8
4. Membuat tanggapan terhadap isi buku fiksi.	Sangat baik-sempurna= apabila mampu membuat tanggapan terhadap isi buku fiksi dengan sangat baik dan tepat.	35-50
	Cukup-baik= apabila mampu membuat tanggapan dengan cukup sesuai terhadap isi buku fiksi.	20-34
	Sedang-cukup= apabila mampu membuat tanggapan terhadap buku fiksi namun kurang sesuai.	9-19
	Sangat kurang-kurang= apabila mampu membuat tanggapan namun tidak sesuai dengan isi buku fiksi.	0-8

Skor = Jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Instrumen Penilaian Keterampilan

No Soal	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrument Penilaian	Skor
3.18.2	Menelaah nilai pendidikan karakter pada buku fiksi.	Tes tertulis	Uraian	Telaahlah nilai pendidikan karakter pada buku fiksi !	50
4.18.2	Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi.	Tes tertulis	Uraian	Sajikanlah tanggapan terhadap buku fiksi!	50
Jumlah					100

Rubrik penilaian keterampilan

No Soal	Kriteria	Skor
5. Menelaah nilai pendidikan karakter pada buku fiksi	Sangat baik-sempurna = siswa mampu menelaah 4 atau lebih nilai pendidikan karakter pada buku fiksi dengan sempurna	35-50
	Cukup-baik= siswa dengan baik mampu menelaah 3 nilai pendidikan karakter pada buku fiksi lengkap dengan deskripsinya.	20-34
	Sedang-cukup= siswa mampu menelaah 2 nilai pendidikan karakter pada buku fiksi dengan lengkap.	9-19
	Sangat kurang-kurang= siswa hanya mampu menelaah 1 nilai pendidikan karakter pada buku fiksi dengan lengkap.	0-8
6. Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi	sangat baik-sempurna= siswa mampu menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi sesuai dengan pendidikan karakter.	35-50
	Cukup-baik = siswa cukup baik menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi sesuai dengan pendidikan karakter.	20-34

	Sedang-cukup= siswa cukup menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi tapi agak kurang sesuai dengan pendidikan karakter.	9-19
	Sangat kurang-kurang= siswa kurang mampu menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi sesuai dengan pendidikan karakter.	0-8

### Tugas

- Contoh buku fiksi :

#### **Hafalan Shalat Delisa**

Delisa adalah seorang anak yang lugu, polos, dan suka bertanya. Ia anak bungsu dari empat bersaudara dalam keluarganya, kakak-kakaknya bernama Cut Fatimah, Cut Zahra, dan Cut Aisyah. Mereka berdomisili di Aceh, tepatnya di Lhok Nga. Abinya bernama Usman dan uminya bernama Salamah.

Delisa mendapatkan tugas dari Ibu Guru Nur, yakni tugas menghafal bacaan sholat yang akan disetorkan pada hari minggu tanggal 26 Desember 2004. Motivasi dari Ummi yang berjanji akan memberikan hadiah jika ia berhasil menghafalkan bacaan sholat membuat semangat Delisa untuk menghafal. Ummi telah menyiapkan hadiah kalung emas dua gram berliontin D untuk Delisa, sedangkan Abi akan membelikan sepeda untuk hafalan sholatnya jikalau lulus. Pagi itu hari minggu tanggal 24 Desember 2004, Delisa mempraktikkan hafalan sholatnya di depan kelas. Tiba-tiba Gempa bumi berkekuatan 8,9 SR yang disertai tsunami melanda bumi Aceh. Seketika keadaan berubah. Ketakutan dan kecemasan menerpa setiap jiwa saat itu. Namun, Delisa tetap melanjutkan hafalan sholatnya. Ketika hendak sujud yang pertama, air itu telah menghanyutkan semua yang ada, menghempaskan Delisa. Shalat Delisa belum sempurna. Delisa kehilangan Ummi dan kakak-kakaknya. Enam hari Delisa tergoles antara sadar dan tidak. Ketika tubuhnya ditemukan oleh prajurit Smith yang kemudian menjadi mu'alaf dan berganti nama menjadi prajurit Salam. Bahkan pancaran cahaya Delisa telah mampu memberikan hidayah pada Smith untuk bermu'alaf.

Beberapa waktu lamanya Delisa tidak sadarkan diri, keadaannya tidak kunjung membaik juga tidak sebaliknya. Sampai ketika seorang ibu yang di rawat sebelahnya melakukan sholat tahajud, pada bacaan sholat dimana hari itu hafalan shalat Delisa terputus, kesadaran dan kesehatan Delisa terbangun. Kaki Delisa harus diamputasi. Delisa menerima tanpa mengeluh. Luka jahitan dan lebam disekujur tubuhnya tidak membuatnya berputus asa. Bahkan kondisi ini telah membawa ke pertemuan dengan Abinya. Pertemuan yang mengharukan. Abi tidak menyangka Delisa lebih kuat menerima semuanya. Menerima takdir yang telah digariskan oleh Allah.

Beberapa bulan setelah kejadian tsunami yang melanda Lhok Nga, Delisa sudah bisa menerima keadaan itu. Ia memulai kembali kehidupan dari awal bersama abinya. Hidup di barak

pengungsian yang didirikan sukarelawan lokal maupun asing. Hidup dengan orang-orang yang senasib, mereka korban tsunami yang kehilangan keluarga, sahabat, teman dan orang-orang terdekat. Beberapa bulan kemudian, Delisa mulai masuk sekolah kembali. Sekolah yang dibuka oleh tenaga sukarelawan. Delisa ingin menghafal bacaan sholatnya. Akan tetapi susah, tampak lebih rumit dari sebelumnya. Delisa benar-benar lupa, tidak bisa mengingatnya. Lupa juga akan kalung berliontin D untuk delisa, lupa akan sepeda yang di janjikan abi. Delisa hanya ingin menghafal bacaan sholatnya.

Akhir dari novel ini, Delisa mendapatkan kembali hafalan sholatnya. Sebelumnya malam itu Delisa bermimpi bertemu dengan umminya, yang menunjukkan kalung itu dan permintaan untuk menyelesaikan tugas menghafal bacaan sholatnya. Kekuatan itu telah membawa Delisa pada kemudahan menghafalnya. Delisa mampu melakukan Sholat Asharnya dengan sempurna untuk pertama kalinya, tanpa ada yang terlupa dan terbalik. Hafalan sholat karena Allah, bukan karena sebatang coklat, sebuah kalung, ataupun sepeda. Suatu ketika, Delisa sedang mencuci tangan di tepian sungai, Delisa melihat ada pantulan cahaya matahari sore dari sebuah benda, cahaya itu menarik perhatian Delisa untuk mendekat. Delisa menemukan kalung D untuk Delisa dalam genggaman tangan manusia yang sudah tinggal tulang. Tangan manusia yang sudah tinggal tulang itu tidak lain adalah milik Ummi Delisa. Delisa sangat terkejut.

Soal :

5. Sebutkan struktur isi dan ciri kebahasaan dalam buku fiksi ?
6. Buatlah tanggapan terhadap isi buku fiksi ?
7. Telaah nilai pendidikan karakter pada buku fiksi ?
8. Sajikanlah tanggapan terhadap buku fiksi ?

Jawaban :

1. Struktur isi
  - e. Abstrak, bagian ini adalah opsional atau boleh ada maupun tidak ada. Bagian ini menjadi inti dari sebuah teks cerita fiksi.
  - f. Orientasi, berisi tentang pengenalan tema, latar belakang tema serta tokoh-tokoh didalam novel. Terletak pada bagian awal dan menjadi penjelasan dari teks cerita fiksi dalam novel.
  - g. Komplikasi, merupakan klimaks dari teks cerita fiksi karena pada bagian ini mulai muncul berbagai permasalahan, biasanya komplikasi disebuah novel menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca.
  - h. Evaluasi, bagian dalam teks naskah novel yang berisi munculnya pembahasan pemecahan atau pun penyelesaian masalah.
  - i. Resolusi, merupakan bagian yang berisi inti pemecahan masalah dari masalah-masalah yang dialami tokoh utama.
  - j. Koda (reorientasi), berisi amanat dan juga pesan moral positif yang bisa dipetik dari sebuah naskah teks cerita fiksi.
- Ciri Kebahasaan
  - a. Kalimat kompleks pada teks

Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan, sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Teks cerita fiksi dalam novel ditandai dengan adanya kalimat kompleks (kalimat majemuk), lebih baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat.

b. Kata rujukan

Pengertian kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Kata rujukan dibedakan menjadi beberapa, yaitu sebagai berikut :

- Rujukan benda atau hal.
- Rujukan tempat.
- Rujukan personil/orang atau yang diperlakukan seperti orang.

c. Kata penghubung

Konjungsi disebut juga kata penghubung atau kata sambung. Dengan kata lain, konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat. Konjungsi terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

- Konjungsi koordinatif yaitu kata yang menggabungkan kata atau klausa yang berstatus sama, misalnya kata dan, tetapi, atau, bahkan, tambahan, namun, dan lain-lain. Contoh: Aku ingin berangkat sekolah, tetapi hujan belum reda.
- Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat. Contoh: Penghubung subordinatif atributif: yang. Penghubung subordinatif tujuan: agar, supaya, biar.

d. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah penggunaan atau pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan teks cerita fiksi dalam novel. Penggunaan gaya bahasa biasanya menggunakan bahasa yang bermajas metafora, personifikasi dan perumpamaan.

2. Pemalas, manja, baik, dan suka memberi. Delisa mempunyai sifat tersebut karena Delisa memang seorang anak bungsu, tidak heran kalau seandainya dia agak pemalas. Namun, di samping sifat malasnya itu, Delisa juga mempunyai sifat terpuji yaitu baik serta suka memberi. Delisa juga sosok anak yang sabar ketika kaki Delisa harus diamputasi. Delisa menerima tanpa mengeluh. Luka jahitan dan lebam disekujur tubuhnya tidak membuatnya berputus asa.

Pada saat Delisa mulai masuk sekolah kembali, sekolah yang dibuka oleh tenaga sukarelawan. Delisa kembali ingin menghafal bacaan sholatnya. Sebelumnya malam itu Delisa bermimpi bertemu dengan umminya, yang menunjukkan kalung itu dan permintaan untuk menyelesaikan tugas menghafal bacaan sholatnya. Kekuatan itu telah membawa Delisa pada kemudahan menghafalnya. Delisa mampu melakukan Sholat Asharnya dengan sempurna untuk pertama kalinya, tanpa ada yang terlupa dan terbalik. Hafalan sholat karena Allah, bukan karena sebatang coklat, sebuah kalung, ataupun sepeda. Sikap Delisa yang mencerminkan anak yang bekerja keras agar mendapatkan hafalan shalat yang sempurna bisa dia dapatkan kembali ketika dia mulai belajar giat, tamp aising-iming hadiah kalung, coklat, atau pun sepeda, bacaan shalatnya sempurna memang sepenuhnya karna Allah.

Delisa adalah seorang gadis kecil yang ingin menghafal hafalan shalat untuk ujian praktek yang akan dilakukan didepan kelas. Awalnya dia sangat bersemangat mengafal karena Ummi Salamah member kalung emas serta sepeda dari Abi sebagai jaminan kelulusan ujian praktek Delisa. Tapi malangnya bencana tsunami melanda ketika dia menghafal didepan kelas, hal itu membuat Delisa harus kehilangan keluarganya, dan satu kakinya harus diamputasi. Namun, dia tetap tegar menerimanya, ia bersyukur masih memiliki Abi Usman, cobaan ini membuat Delisa belajar memahami arti keikhlasan, ikhlas menghafal bacaan shalat hanya karena Allah SWT semata, bukan semata-mata mendapatkan hadiah dari Ummi dan Abinya.

3. Adapun nilai pendidikan yang terandung dalam cerita tersebut, yaitu nilai religius terkandung dalam novel tersebut pada saat Delisa memulai praktek shalatnya tiba-tiba gempa bumi dengan berkekuatan 8,9 SR yang disertai tsunami melanda bumi Aceh. Namun Delisa tetap melanjutkan hafalan shalatnya walaupun dia sudah hanyut terbawa oleh gelombang air. Setelah ditimpah musibah tersebut Delisa mulai belajar kembali dan mengingat hafalan shalatnya. Nilai mandiri yang terkandung dalam novel tersebut pada saat kaki Delisa harus diamputasi, Delisa menerima kenyataan tanpa mengeluh. Luka jahitan dan lebam disekujur tubuhnya tidak membuatnya berputus asa untuk mulai semangat hidup, bahkan kondisinya seperti itu mengantarkannya untuk bertemu dengan Abinya. Nilai kerja Keras ketika Delisa mulai belajar mengingat dan memulai kembali hafalan shalatnya walau sangat sulit, namun dengan kerja eras dan keyakinan sedikit demi sedikit Delisa bisa menyelesaikan shalatnya dengan sempurna. Nilai suka bertanya yaitu ketika Delisa mulai bingung dengan cara menghafal dengan baik dia akan mulai bertanya kepada kaka-kakanya.
4. Dalam cerita tersebut Delisa memiliki sifat religius, mandiri, kerja keras, dan suka bertanya. Sifat tersebut dapat dijadikan contoh positif dan dapat di terapkan dalam kehidupan. Sifat Delisa sangat baik untuk ditiru anak zaman sekarang, tingakah laku kepada orang lebih tua maupun teman sebayanya pantut dijadikan sebagai contoh. Cerita tersebut dalam dibaca oleh smua kalangan dari anak maupun dewasa, amanat dan pesan morang yang terkandung dalam novel tersebut mengandung nilai-nilai positif.

Foto dokumentasi hasil penelitian.





**A. Menggali Informasi dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi**  
 Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang kamu baca.

**1. Keragaman Informasi dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi**

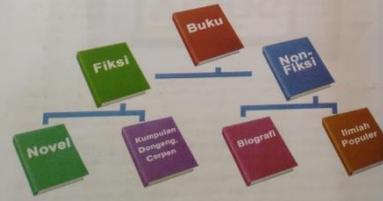
Buku (bacaan) dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni buku fiksi dan nonfiksi.

a. Buku fiksi, contohnya kumpulan dongeng, cerpen, novel, dan drama.

b. Buku nonfiksi, contohnya buku pelajaran, ilmiah populer, dan biografi.

Seseorang membaca buku fiksi pada umumnya untuk memperoleh hiburan ataupun kesenangan. Coba, kamu pikirkan kembali, apa yang kamu inginkan ketika membaca novel? Ketika itu akan muncul berbagai perasaan yang muncul seiring dengan perjalanan hidup yang dialami tokoh novel tersebut.

Tidak demikian halnya ketika kamu membaca buku pelajaran, buku ilmiah, ataupun buku nonfiksi lainnya: yang kamu peroleh ketika itu adalah sejumlah informasi, pengetahuan, ataupun wawasan.



...bagian dari jenis teks apakah digunakan di karang itu bisa atau non-fiksi? Kemungkinanlah alasan-alasan yang Endak akan membuat masalah itu secara berkebalikan!

...orang yang kebetulan mendengar jalan itu seperti apa? Mereka ingin mengetahui sesuatu yang sudah terjadi di sana. Orang yang lalu lalang ingin langsung melihat keadaan itu. Dia melihat keadaan itu hanya rangkai dan tidak mengerti apa yang sebenarnya terjadi. Bibirnya bergetar karena perasaan heran dan kecurigaan. Terengah-engah dan tampak payah. Lalu, seorang itu datang dan menawarkan keruhan suasana. Membrane sepias az itu dan mengabaikan halannya sampai dia terduduk. Kemudian, dia itu dan mengabaikan keadaan itu dia mengengok dan mengucapkan terima kasih.

...lagitulah Anya setiap harinya. Ia gemar belajar. Hal itu membuat ketika ia sering dikejut temannya karena dibuang anak pingit. Seorang pelajar sekolah ia langsung pulang dan tak pernah kembali sampai di warung buku apalah jalan; jalan ke per tokoan. Baru setelah lensa memutar Anya masuk di sebuah pusat perbelanjaan. Ia mulai tertarik. Seterusnya ia keracunan. Akan tetapi, akhir-akhir ini, kegemarannya tersebut telah membuatnya begitu bosor. Pernah-pernik maupun akseori-aksesori yang sebelumnya tidak ia butuhkan, tetap diborong dengan alasan gingsi.

Kutipan	Jenis Buku	Alasan
1		
2		

Talilah dua buah kutipan yang masing-masing bersumber dari buku fiksi dan nonfiksi. Jelaskan pula alasan kalian atas penentuan kutipan-kutipan tersebut!

Kutipan	Sumber Buku	Alasan Kutipan/Nonfiksi



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
*Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 1 Pageresangan, Telepon (0370) 610773*

LEMBAR KONSULTASI

SKRIPSI

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *HAFALAN SHALAT DELISA* KARYA TERE LIYE  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI SISWA KELAS VIII SMPN 1 SAPE  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama : Santi Lestari  
NIM : 11511A0015  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Dosen Pembimbing I : Dra. Titin Untari, M.Pd.  
Dosen Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	7/8 - 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baca ulang buku pedoman : cek ulang penomoran, spasi, margin kiri kanan</li> <li>- Perbaiki tabel-tabel penyajian: hasil observasi, kritik penitikan</li> <li>- Berapa jumlah soal, cek di RPP &amp; LKPD</li> </ul>	
2.	8/8 - 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kritik cek liter 3d dan liter 7s. Hal yang sama tapi isi berbeda.</li> <li>- liter 7g → ada belum melengkapi 2 lembar jawaban yaitu no. 3 dan 4</li> <li>- cek liter 94 dan 95 → tidak sesuai rumus.</li> <li>- Penulisan : tambahkan implementasi dan pembelajaran literasinya.</li> </ul>	

3.	12/8-2019	<p>Keipn</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki kuai petunjuk di dalam</li><li>- Penulisan pada kertas kerja harus sesuai dengan yang ada dalam Keipn Anda.</li><li>- Acc setelah diperbaiki.</li></ul>	
4.	13/8-2019	<p>Keipn</p> <p>lain, ada catatan usul Anda perbaiki sebelum daftar</p>	



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
*Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan, Telepon (0370) 630775*

**LEMBAR KONSULTASI**

**SKRIPSI**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *HAFALAN SHALAT DELISA* KARYA TERE LIYE  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI SISWA KELAS VIII SMPN 1 SAPE  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama : Santi Lestari  
NIM : 11511A0015  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Dosen Pembimbing I : Dra. Titin Untari, M.Pd.  
Dosen Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Senin, 14/7 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak</li> <li>- penulisan (apaan dan tanda baca)</li> <li>- Bab IV → hasil penelitian dan pembalasan</li> <li>- Tunjag pembalasan dengan teor yang ada sbg penguat hasil &amp; lapangan!</li> </ul>	
2.	Sabtu, 20/7 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- perhatikan kembali litera penulisan!</li> <li>- Bab IV → jabarkan peran siswa terhadap tujuan penelitian</li> <li>- Tambahkan literatur!</li> </ul>	
3.	Rabu, 24/7 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak</li> <li>- Bab IV → perjelas pendestripsian hasil penelitian.</li> <li>- Referensi!</li> </ul>	

- |                       |  |    |
|-----------------------|--|----|
| 4. Kamis, 1/8<br>2019 | <ul style="list-style-type: none"><li>- Baca dan pahami puisi!</li><li>- Bab V → saran untuk masyarakat.</li><li>- Perhatikan teknik penulisan kalimat dan paragraf!</li></ul> | JK |
| 5. Sabtu, 3/8<br>2019 | <ul style="list-style-type: none"><li>- ACC skripsi dan disamping<br/>pa pembimbing</li></ul>  | JK |





**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA**  
**SMP NEGERI 1 SAPE**  
**SEKOLAH RUJUKAN**



Alamat : Jalan Soekarno-Hatta No. 126 Sape-Bima Tlp. (0374) 71055  
 Email : [smp1sapebima.tb@gmail.com](mailto:smp1sapebima.tb@gmail.com) Website : [smp1sape.sch.id](http://smp1sape.sch.id)

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 004/061/01.1/01.SMPN 1 SP/2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sape, Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan kepada :

Nama : Santi Lestari  
 Tempat / tanggal lahir : Sape, 28 Februari 1997  
 NIM : 11511A0015  
 Fakultas / Jurusan : FKIP/Pend. Bahasa Indonesia  
 Universitas : MUHAMMADIYAH MATARAM  
 Alamat : Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Bahwa yang namanya tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian dari tanggal, 08 April 2019 sampai dengan tanggal 20 Mei 2019 dengan Judul : **Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sape Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Demikian surat Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sape-Bima, 20 Mei 2019  
 Kepala Sekolah



**H. Masykur, S.Pd.M.Pd**  
 NIP. 19670310 199202 1 002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

136

E-mail : [fkp.um.mataram@telkom.net](mailto:fkp.um.mataram@telkom.net). Website <http://fkp.ummat.ac.id>  
Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 037/II.3.AU/FKIP-UMMa/F/IV/2019  
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Sape  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Santi Lestari  
NIM : 11511A0015  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan / Pend. Bahasa Indonesia  
Judul : Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sape Tahun Pelajaran 2018/2019  
Tempat Penelitian : SMPN 1 Sape

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 08 April 2019

An Dekan,  
Wakil Dekan I,

Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 0811038701

Tembusan:

1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip